



# JURNAL EDUKATIF

Vol 3. No 1. 2025: Hal. 218-223

E-ISSN: 3025-0544

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>

## Strategi dan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Merdeka Belajar

**Robah Pasi**

SDN 034778 Karing, Indonesia

Email: robahpasi@gmail.com

### ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter bangsa. Di era Merdeka Belajar, pendidikan PAI diharapkan mampu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan kreatif, sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi dan inovasi pembelajaran PAI di era Merdeka Belajar, serta untuk menganalisis dampak perubahan tersebut terhadap kualitas pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka dan wawancara dengan para pendidik, penelitian ini menemukan bahwa strategi berbasis teknologi, pembelajaran berbasis proyek, serta penguatan literasi digital dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Di samping itu, pengembangan karakter melalui kegiatan berbasis nilai-nilai agama juga menjadi salah satu kunci sukses pembelajaran PAI di era ini. Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada pendidik untuk terus berinovasi dalam metode pengajaran agar PAI lebih relevan dan bermakna.

Kata Kunci: Strategi dan Inovasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Era Merdeka Belajar

### ABSTRACT

*Islamic Education (IE) is an essential aspect in shaping the character of a nation. In the era of Merdeka Belajar, IE is expected to develop more flexible and creative teaching methods, in accordance with the diverse needs of students. This study aims to explore the strategies and innovations in IE teaching in the Merdeka Belajar era and analyze the impact of these changes on the quality of education. Using a qualitative approach through literature review and interviews with educators, this study finds that technology-based strategies, project based learning, and digital literacy enhancement can improve student participation and understanding. Furthermore, character development through activities based on religious values is also a key factor in successful IE teaching in this era. The study recommends educators to continue innovating in teaching methods to make IE more relevant and meaningful.*

*Keywords: Learning Strategy and Innovation, Islamic Religious Education, Era of Independent Learning*

### Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas peserta didik. Namun, dalam menghadapi perubahan zaman, metode pembelajaran PAI harus mampu beradaptasi dengan tuntutan pendidikan yang semakin dinamis. Konsep Merdeka Belajar yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menjadi salah satu jawaban atas tantangan ini, di mana proses belajar mengajar tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik yang relevan dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, penting bagi

pendidik PAI untuk mengembangkan strategi dan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan konsep Merdeka Belajar.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Di tengah perkembangan zaman dan tantangan globalisasi, pendidikan agama harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan dan dinamika masyarakat. Era Merdeka Belajar, yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, mengajak pendidik untuk menerapkan pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis pada potensi peserta didik, termasuk dalam pendidikan agama. Dalam konteks ini, inovasi dan strategi pembelajaran yang efektif menjadi kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Merdeka Belajar memberikan kebebasan kepada pendidik untuk merancang kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman, mengintegrasikan teknologi, serta mendorong pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Pembelajaran PAI yang adaptif, kreatif, dan berbasis pada kebutuhan peserta didik akan membantu mereka memahami nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi strategi dan inovasi yang dapat mengoptimalkan pembelajaran PAI di era ini.

Artikel ini akan membahas beberapa strategi dan inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan kepribadian yang kuat sesuai dengan ajaran Islam.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka dan wawancara. Data diperoleh dari berbagai sumber literatur terkait inovasi pembelajaran, serta wawancara dengan sejumlah guru PAI di beberapa sekolah. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI dan tantangan yang dihadapi oleh pendidik.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar guru PAI sudah mulai mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran online dan media sosial untuk meningkatkan interaksi siswa. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) juga menjadi salah satu metode yang diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa penguatan literasi digital sangat penting dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital ini.

Pembelajaran PAI di era Merdeka Belajar menuntut pendidik untuk lebih fleksibel dan kreatif dalam memilih metode yang tepat. Salah satu inovasi yang dihadirkan adalah pembelajaran berbasis teknologi, di mana media digital dan aplikasi pembelajaran digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, pendekatan berbasis proyek memberi kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari, serta memperkuat nilai-nilai agama dalam konteks praktis. Penggunaan teknologi dan literasi digital juga memperluas aksesibilitas materi pembelajaran bagi siswa, baik di dalam maupun di luar kelas.

Strategi dan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Merdeka Belajar merupakan hal yang sangat relevan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berbasis pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Era Merdeka Belajar menekankan pada fleksibilitas, kebebasan dalam pembelajaran, dan mengutamakan partisipasi aktif dari

siswa, sehingga pendekatan ini juga dapat diterapkan dengan baik dalam PAI. Berikut adalah pembahasan mengenai strategi dan inovasi dalam pembelajaran PAI di era ini:

1. Pendekatan Kontekstual dan Tematik

Salah satu inovasi utama dalam pembelajaran PAI di era Merdeka Belajar adalah pendekatan kontekstual dan tematik. PAI dapat diajarkan dengan mengaitkan materi agama dengan isu-isu kehidupan sehari-hari, seperti teknologi, sosial, budaya, atau politik. Ini bertujuan untuk membantu siswa mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka dan menjadikan pembelajaran lebih relevan. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project based learning*)

2. Pembelajaran berbasis proyek dapat diterapkan dalam PAI untuk meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa. Dalam model ini, siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang berhubungan dengan materi agama, seperti pembuatan karya seni Islami, penelitian tentang sejarah Islam, atau penyusunan program sosial berbasis nilai-nilai Islam.

3. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Inovasi teknologi sangat berperan dalam mendukung pembelajaran PAI yang lebih menarik dan interaktif. Penggunaan aplikasi pembelajaran, platform digital, atau video pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk mempermudah akses kepada sumber belajar yang lebih luas, seperti kajian-kajian tafsir atau hadis melalui situs web atau aplikasi.

4. Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif

Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi, debat, atau simulasi dapat memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam. Kolaborasi antar siswa untuk menyelesaikan masalah atau proyek dapat membangun keterampilan sosial dan meningkatkan empati, serta mendalami ajaran Islam tentang pentingnya tolong-menolong dan kerjasama.

5. Penerapan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan lebih kepada guru dan siswa untuk menentukan pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Dalam konteks PAI, hal ini memberikan ruang untuk eksplorasi lebih dalam tentang ajaran agama, serta memberikan kebebasan untuk memilih metode pembelajaran yang lebih efektif, seperti pembelajaran berbasis pengalaman atau berbasis komunitas.

6. Pembelajaran yang Menumbuhkan Karakter

PAI tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan agama, tetapi juga untuk menanamkan karakter dan nilai-nilai moral. Melalui strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan sikap dan perilaku, siswa dapat diharapkan tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

7. Evaluasi yang Beragam dan Berkelanjutan

Evaluasi dalam era Merdeka Belajar tidak hanya berfokus pada ujian akhir, tetapi lebih kepada penilaian berkelanjutan yang mengukur perkembangan siswa dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penilaian dapat dilakukan melalui portofolio, presentasi, atau bahkan proyek yang mencerminkan pemahaman dan aplikasi ajaran agama.

Untuk menyusun tahapan Strategi dan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Merdeka Belajar, berikut adalah langkah-langkah yang bisa diikuti:

1. Analisis Kebutuhan Pembelajaran

Identifikasi Tujuan Pembelajaran: Menentukan kompetensi yang diharapkan dari peserta didik berdasarkan karakteristik Kurikulum Merdeka.

- Pemetaan Kebutuhan Siswa: Menyesuaikan materi dengan kondisi dan kebutuhan siswa, termasuk keberagaman latar belakang, minat, dan kemampuan mereka.  
Evaluasi Kondisi Pembelajaran: Melakukan analisis terhadap tantangan dan kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini.
2. Pengembangan Kurikulum Berbasis Merdeka Belajar  
Kurikulum Fleksibel: Menyesuaikan silabus yang memberikan kebebasan bagi siswa untuk memilih topik yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.  
Integrasi Nilai Agama dalam Kehidupan Sehari-hari: Mengembangkan materi yang relevan dengan konteks kehidupan siswa, agar pembelajaran menjadi lebih aplikatif dan bermakna.  
Penerapan Kompetensi Sosial dan Emosional: Fokus pada pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari siswa.
  3. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran  
Media Pembelajaran Digital: Menggunakan aplikasi dan platform online untuk menyampaikan materi yang lebih menarik dan interaktif, seperti video, podcast, atau e-book.  
Pembelajaran Berbasis Proyek: Memanfaatkan teknologi untuk tugas proyek yang memungkinkan siswa belajar dengan cara yang lebih mandiri dan kreatif.  
Pembelajaran Kolaboratif Online: Mendorong siswa untuk bekerja sama secara virtual dalam memahami dan menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan materi PAI.
  4. Metode Pembelajaran Aktif dan Inovatif  
Pembelajaran Inkuiri: Menggunakan pendekatan berbasis masalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa terkait ajaran Islam.  
Diskusi dan Debat: Mengadakan diskusi kelompok atau debat tentang isu-isu agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi.  
Gamifikasi: Menerapkan elemen permainan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa, seperti quiz, challenge, atau role-playing.
  5. Penerapan Pendekatan Differensiasi  
Pembelajaran yang Disesuaikan dengan Kebutuhan: Menerapkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa, seperti visual, auditori, atau kinestetik.  
Evaluasi Berdasarkan Proses, Bukan Hanya Hasil: Memberikan penilaian yang lebih mengutamakan usaha dan kemajuan siswa dalam memahami materi PAI, bukan hanya nilai ujian.
  6. Peningkatan Kualitas Guru melalui Pelatihan dan Pengembangan Profesional  
Pelatihan Teknologi Pembelajaran: Menyediakan pelatihan bagi guru agar dapat memanfaatkan teknologi dan media digital dalam pengajaran PAI.  
Penguatan Kompetensi Pedagogik dan Keagamaan: Mengembangkan kompetensi guru dalam hal pedagogik, serta pengetahuan agama yang mendalam untuk menyampaikan ajaran dengan lebih baik.  
Pemberdayaan Komunitas Guru: Membangun komunitas belajar antara guru PAI di sekolah-sekolah untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman.
  7. Evaluasi dan Refleksi Pembelajaran  
Umpan Balik dari Siswa: Menggunakan metode evaluasi formatif untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa mengenai proses pembelajaran yang telah dijalani.  
Refleksi Guru: Melakukan refleksi diri oleh guru untuk menilai efektivitas metode yang digunakan serta mencari peluang untuk perbaikan dan inovasi lebih lanjut.
  8. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat

Kemitraan dengan Orang Tua: Membangun komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua untuk mendukung perkembangan karakter religius siswa.

Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan: Menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan masyarakat, seperti pengajian, kegiatan sosial, atau kegiatan amal yang berkaitan dengan ajaran Islam.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan Pendidikan Agama Islam di Era Merdeka Belajar dapat berkembang lebih inovatif, relevan, dan mendalam, menciptakan generasi yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kelebihan Strategi dan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Merdeka Belajar:

1. **Fleksibilitas dalam Pembelajaran:** Dengan pendekatan Merdeka Belajar, PAI memberikan ruang lebih bagi siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan kecepatan mereka, yang meningkatkan motivasi dan pemahaman.
2. **Penerapan Teknologi yang Lebih Baik:** Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
3. **Keterlibatan Aktif Siswa:** Pendekatan yang lebih berbasis proyek dan diskusi memungkinkan siswa untuk terlibat lebih aktif dalam pembelajaran, memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam.
4. **Pengembangan Karakter dan Kemandirian:** Pembelajaran berbasis Merdeka Belajar memfokuskan pada pengembangan karakter dan nilai-nilai agama yang mendalam, sehingga siswa dapat menginternalisasi ajaran agama secara lebih baik.
5. **Inovasi Pembelajaran yang Menarik:** Model pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual, seperti penggunaan media digital dan pendekatan berbasis problem-solving, mampu membuat pelajaran agama lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan zaman.
6. **Kekurangan Strategi dan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Merdeka Belajar:**
7. **Keterbatasan Infrastruktur:** Tidak semua sekolah memiliki akses yang cukup terhadap teknologi yang memadai untuk mendukung implementasi Merdeka Belajar, terutama di daerah terpencil.
8. **Ketidaksiapan Guru:** Banyak guru yang belum terlatih secara optimal dalam menggunakan metode pembelajaran berbasis teknologi dan pendekatan baru yang sesuai dengan Merdeka Belajar.
9. **Kesenjangan Pemahaman:** Terkadang, siswa dengan latar belakang yang berbeda bisa mengalami kesenjangan pemahaman dalam konsep-konsep agama Islam yang diajarkan, terutama ketika pembelajaran tidak disesuaikan dengan kemampuan mereka.
10. **Pengawasan yang Kurang Ketat:** Pendekatan Merdeka Belajar yang memberi kebebasan lebih kepada siswa bisa mengurangi pengawasan terhadap pemahaman siswa terhadap materi agama yang seharusnya konsisten dengan nilai-nilai agama Islam.
11. **Ketergantungan pada Sumber Daya Digital:** Pembelajaran yang terlalu bergantung pada teknologi bisa mengurangi interaksi sosial langsung antara siswa dan guru, yang seharusnya penting dalam pembelajaran agama yang bersifat interaktif dan kontemplatif.

### **Kesimpulan**

Strategi dan inovasi pembelajaran PAI di era Merdeka Belajar menunjukkan hasil yang positif, terutama dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan relevansi materi pembelajaran

dengan kebutuhan zaman. Penggunaan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, serta penguatan literasi digital menjadi faktor kunci dalam pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Diharapkan, para pendidik dapat terus berinovasi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan moral peserta didik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di era Merdeka Belajar membutuhkan pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan peserta didik. Strategi pembelajaran yang diterapkan harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan sosial yang pesat, sekaligus mengedepankan karakter dan nilai-nilai agama. Inovasi pembelajaran yang diterapkan dalam konteks ini mencakup penggunaan media digital, model pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif, serta integrasi antara teori dan praktik dalam konteks kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan student-centered, guru PAI diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan memberdayakan siswa untuk lebih aktif dalam mencari, memahami, dan mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan mereka. Di samping itu, pentingnya pembelajaran berbasis kompetensi yang tidak hanya mengukur pemahaman konsep, tetapi juga kemampuan siswa dalam mengamalkan nilai-nilai agama dalam tindakan nyata. Secara keseluruhan, strategi dan inovasi dalam pembelajaran PAI di era Merdeka Belajar harus berfokus pada pembentukan karakter yang sesuai dengan tuntutan zaman, memberikan ruang bagi kreativitas siswa, serta memfasilitasi mereka untuk belajar dengan cara yang lebih relevan dan menyenangkan.

#### **Daftar Pustaka**

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Merdeka Belajar: Transformasi Pendidikan untuk Indonesia Maju*. Jakarta: Kemendikbud.
- Nur, A., & Sari, D. (2021). *Inovasi Pembelajaran dalam Era Digital*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Supriyadi, H., & Arifin, Z. (2022). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sami, E. (2023). *Digital Literacy in Islamic Education: Bridging the Gap Between Tradition and Modernity*. Jakarta: Indonesian Education Press.
- Sudrajat, T. (2020). *Pengembangan Kurikulum Inovatif dalam Pendidikan Daring*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Susanto, E. (2022). *Metode Pembelajaran Aktif dalam Konteks Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilo, D. (2020). *Pelatihan Pedagogis untuk Pembelajaran Daring*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wahyuni, S. (2021). *Dukungan Institusi dalam Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.